



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER HUMANIS
SISWA MAN 1 TANJUNG PURA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

**RADEN SRI MUTIA ZUHRA
NIM. 33.14.4.003**

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER HUMANIS
SISWA MAN 1 TANJUNG PURA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

**RADEN SRI MUTIA ZUHRA
NIM. 33.14.4.003**

Pembimbing I

Drs. KHAIRUDDIN TAMBUSAL, M.Pd
NIP. 19621203 198903 1 002

Pembimbing II

Drs. PURBATUA MANURUNG, M.Pd
NIP. 19660517 198703 1 004

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Raden Sri Mutia Zuhra

NIM : 33.14.4.003

Fak/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan kelompok Terhadap Pengembangan
Siswa MAN 1 Tanjung Pura.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan



Raden Sri Mutia Zuhra

NIM. 33.14.4.003

Nomor : Istimewa
Lamp : 5 (Lima) eks
Hal : Skripsi
An. Raden Sri Mutia Zuhra

Medan, 9 Oktober 2018
Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU
di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

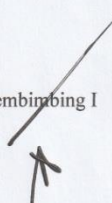
Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi An. **Raden Sri Mutia Zuhra** yang berjudul: ***Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Karakter Humanis Siswa MAN 1 Tanjung Pura***, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyahkan pada Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

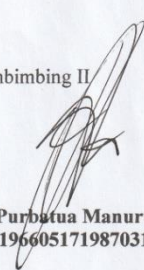
Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalam

Pembimbing I


Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP. 196212031989031002

Pembimbing II


Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP. 196605171987031004

ABSTRAK

Nama : Raden Sri Mutia Zuhra
Nim : 33.14.4.003
Fak/Jur : FITK/ Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Drs.Kairuddin Tambusay, M.pd
Pembimbing II : Drs. Purbatua Manurung, M.pd
Judul : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengembangan Karakter Humanis Siswa MAN 1 Tanjung Pura.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Pengembangan Karakter Humanis,

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan karakter humanis siswa di MAN 1 Tanjung Pura.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode regresi linier sederhana. Analisis yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Teknik analisis ini dipilih peneliti karena selain untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok (X) terhadap pengembangan karakter humanis siswa (Y), juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan karakter humanis siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok (X), sedangkan yang menjadi variabel terikatnya yaitu pengembangan karakter humanis siswa (Y) kelas XII MAN 1 Tanjung Pura.

Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan karakter humanis siswa. Dari hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 4,816 dibandingkan dengan t_{tabel} ($db = 40$) yaitu 1,685 taraf signifikan 5%, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o di tolak. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y = 13,210 + 0,783X$. Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu $Y = a + bX$, dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X). Sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Dengan kata lain menerima H_a yaitu: terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan karakter humanis siswa MAN 1 Tanjung Pura.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta Alam, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya dengan Penuh kasih sayang- Nya. Sehingga Penulis dapat Menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “ Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengembangan Karakter Humanis Siswa Di MAN 1 Tanjung Pura”. Shalawat Beriringkan Salam Kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai Pemimpin Ummat *Rahmatan Li al- ‘Alamin*.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dari masa Perkuliahan sampai Penyusunan skripsi sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Untuk itu dalam skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa untuk Ayah saya Raden Sri Herry putra dan ibunda Zulfah Hanim S.pd yang memberikan cinta sepenuhnya, yang bersusah payah membesarkan dan mendidik saya, yang tak pernah lelah mendoakan saya, kepada kakak saya Raden Sri Ayu Ramadhana S.pd, M.pd, dan juga abang saya Muhammad Fauzi Ramadhon Marpaung S.pd, M.pd yang telah banyak memberikan nasehat dan memberikan bantuan baik secara moril maupun materil yang tidak bisa saya sebutkan, sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan di UIN SU Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
2. Bapak Drs. Khairuddin Tambusay, M.pd (Pembimbing I) yang telah sabar dalam membimbing saya dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan untuk kesempurnaan Skripsi ini, dan Bapak Drs. Purbatua

Manurung, M.pd (Pembimbing II) yang telah mengarahkan dan memberi saran yang membangun dalam penyelesaian Skripsi ini.

3. Bapak Dekan, Pembantu Dekan, Bapak dan Ibu Dosen serta Staf pegawai Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan yang telah banyak memberikan bantuan Kepada saya selama Masa Perkuliahan.
4. Ibu Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam
5. Bapak dan Ibu Dosen Serta Staf Pegawai Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
6. Kepala Sekolah MAN 1 Tanjung Pura, Bapak Zulkarnain Dahri S.pd, Mm, Guru BK, Ibu Nurhayati, S.Pdiserta Guru-Guru lainnya yang Telah Memberikan bantuan data dan Keterangan dalam Penyusunan Skripsi ini.
7. Terkhusus untuk andong saya Hj. Syafwah , uncu Masfi Marda yang telah banyak memberikan nasehat, doa, dan kasih sayang, dan banyak memberikan bantuan secara materil yang tidak dapat saya sebutkan.
8. Terimakasih Penulis sampaikan Kepada Sahabat-Sahabat Seperjuangan BKI-2 Stambuk 2014 yang selalu memberikan dukungan. Terutama untuk sahabat saya fauzal Darusti yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terkhusus untuk sahabat saya, Muhammad Fadli, Wylona Patricia Sitep, Sri Ayu, Ivo Rihanita, Lia Aprilia, Putri Aprilia, Alfi Husana, Masitah Br.Sembiring, Fauzia Sari, Fauzal Darusti, Herfan Aswadi, Hadi Kurniawan Rambe, Henny Perdana Putri Nasution, putri Gianti yang telah banyak membantu dalam memberikan semangat.

10. Terimakasih kepada Anak kost 50; kak ayu, alfi, sitah, ufi, eris, dini, Karin, kakak kiki yang sudah seperti saudara.

11. Terimakasih juga kepada anak KKN Bimer UINSU 66.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat di harapkan demi kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua. Amin ya Rabbal Alamin.

Medan, September 2018

Penulis

Raden Sri Mutia Zuhra

NIM. 33.14.4.003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB. I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	
1. Konsep Dasar Karakter Humanis dan Kurikulum Karakter Humanis.....	
a. Pengertian Karakter Humanis.....	
b. Teori Humanistik.....	
c. Kurikulum Humanistik.....	
2. Bimbingan Kelompok.....	
a. Pengertian dan Tujuan Bimbingan Kelompok.....	
b. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok.....	
c. Asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	
d. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok.....	
e. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok.....	

- B. Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berfikir.....
- D. Hipotesis.....

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Desain Penelitian.....
- B. Populasi dan Sampel
- C. Definisi Operasional.....
- D. Teknik Pengumpulan Data.....
- E. Uji Intrumen
- F. Teknik Analisis Data.....
- G. Prosedur Penelitian.....

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan.....
 - 1. Deskripsi Variabel Bebas (X)
 - 2. Deskripsi Variabel Terikat (Y).....
- B. Teknik Analisis Data.....
 - 1. Uji Normalitas
 - 2. Uji Homogenitas
 - 3. Uji Linieritas Data.....
 - 4. Uji Hipotesis
- C. Pembahasan.....

BAB V. PENUTUP

- A. Kesimpulan.....
- B. Saran.....

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Angket

Lampiran 2 Hasil Uji Angket

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas

Lampiran 4 Hasil Uji Realibilitas

Lampiran 5 Angket

Lampiran 6 Hasil Angket Bimbingan Kelompok

Lampiran 7 Hasil Angket Pengembangan Karakter Humanis

Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 9 Hasil Uji Homogenitas

Lampiran 10 Hasil Uji Linieritas Data

Lampiran 11 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Lampiran 12 Tabel Presentase t Hitung

Lampiran 13 Hasil Uji Korelasi

Lampiran 14 Hasil Dokumentasi

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1
Tabel 3.2
Tabel 3.3
Tabel 3.4
Tabel 3.5
Tabel 3.6
Tabel 3.7
Tabel 4.1
Tabel 4.2
Tabel 4.3
Tabel 4.4
Tabel 4.5
Tabel 4.6
Tabel 4.7
Tabel 4.8
Tabel 4.9
Tabel 4.10
Tabel 4.11
Tabel 4.12
Tabel 4.13
Tabel 4.14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan sektor pendidikan harus menjadi prioritas untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, dan mampu bersaing. Sumber daya yang berkualitas hanya dapat dihasilkan melalui pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan harus mampu memenuhi tuntutan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, spiritual, sosial, moral, maupun estetika sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya.

Dengan melalui kegiatan tersebut merupakan bentuk-bentuk utama dari proses pendidikan, maka kelangsungan hidup individu dan masyarakat akan terjamin. Dalam hal ini pendidikan sebenarnya berfungsi mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara utuh dan terintegrasi tetapi untuk memudahkan pengkajian dan pembahasan biasa diadakan pemilihan dalam aspek-aspek intelektual, sosial, emosi dan fisik-motorik.¹

Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh setiap individu melalui proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan tidak hanya dipandang dari aspek akademik, akan tetapi juga dilihat dari kemampuan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang

¹Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009, *kurikulum dan pembelajaran kompetensi*, Bandung : yayasan kusumakarya, hal . 9

spiritual dan sosial.²Dengan demikian, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sifat dan tabiat peserta didik yang bermutu dan berdaya guna agar sesuai dengan cita-cita pendidikan. Tanpa pendidikan manusia tidak memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas. Manusia yang demikian akan tertinggal oleh manusia lain yang berpendidikan.

Disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatan selalu mentaati tata tertib (disekolah atau kemiliteran) pada aturan dan tata tertib. Sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketertiban, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang sudah jelas bahwa pendidikan di Indonesia bukan hanya membentuk manusia yang berilmu dan cerdas namun memiliki akhlak yang mulia. Semua itu harapan yang pemerintah inginkan, membentuk manusia yang berkualitas melalui pendidikan. Maka dari itu mutu pendidikan harus selalu ditingkatkan.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah salah satunya melalui pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh dua komponen yang penting yaitu guru dan siswa.

Tugas guru menurut Hamalik terkait sebagai pengajar yaitu guru bertugas menyampaikan pelajaran kepada siswa agar siswa paham dengan baik dengan pengetahuan yang disampaikan. Terlihat jelas guru merupakan komponen pokok keberhasilan belajar siswa karena guru yang menyampaikan pengetahuan kepada

²Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

siswa. Namun hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam diri peserta didik atau dari lingkungan luar.³

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggungjawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (self-discipline). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
2. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya; guna membentuk karakter humanisnya.
3. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk meningkatkan hubungan sosialnya.

Dalam proses belajar mengajar disekolah, guru mempunyai tugas untuk membimbing dan memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Guru juga berfungsi sebagai orangtua kedua yang diharapkan mampu membentuk perilaku positif.

Proses pembelajaran yang ada disekolah sehingga dapat mereka terapkan bukan hanya didlam lingkungan sekolah, melainkan lingkungan yang ada disekitarnya sebagai manusia sehingga dapat menjalankan fungsi maupun tugasnya dengan baik, sehingga terbentuklah karakter humanis siswa yang dapat di banggakan untuk dirinya dan dapat menjadi contoh yang baik bagi orang- orang yang ada dilingkungan sekitarnya.

³ Hamalik. 2013, *Manajemen pengembangan Kurikulum*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal . 124

Dengan demikian disekolah guru bk adalah bagian terpenting untuk merangkul siswa dan siswi untuk mengajarkan perilaku yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari –hari siswa guna membentuk krakter humanis siswa MAN 1 Tanjung Pura melalui bimbingan kelompok yang diharapkan dapat membawa perubahan positif untuk membentuk krakter humanis siswa dan siswi yang mungkin sekarang mulai berkurang akibat semakin majunya alat komunikasi dan berbagai hal modern yang mungkin secara tidak kita sadari dapat membawa hal negative bagi perkembangan anak didik. Misalnya saja kekerasan yang dilakukan siswa kepada seorang guru yang akhir- akhir ini hangat diperbincangkan dalam media masa. Hal ini adalah salah satu bentuk hilangnya rasa kemanusiaan dan menurunnya krakter humanis sebagai manusia.

Oleh karena itu pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap krakter humanis siswa juga menjadi hal yang penting dan dapat membantu siswa dalam menerapkan krakter humanisnya agar dapat mengetahui fungsi sebenarnya sebagai manusia yang diharapkan mampu memberi contoh baik dalam lingkungan yang ada di sekitarnya.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Krakter Humanis Siswa MAN 1 Tanjung Pura Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya rasa saling menghormati dan kesadaran siswa bahwa mereka adalah aset perubahan bangsa yang di gambarkan melalui karakter humanis yang mereka miliki.
2. Hilangnya karakter humanis siswa yang seharusnya ada dalam diri mereka yang sangat penting untuk lingkungan sosialnya.
3. Tidak semua siswa sadar bahwa dengan adanya bimbingan kelompok dapat meningkatkan karakter humanis siswa .

C. Pembatasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian perlu dibuat pembatasan masalah, supaya masalah yang diteliti jelas dan terarah. Sesuai identifikasi masalah diatas, maka peneliti hanya membatasi masalah mengenai pengaruh bimbingan kelompok terhadap pengembangan karakter humanis siswa Man 1 Tanjung Pura 2018/ 2019.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan karakter humanis siswa di MAN 1 Tanjung pura .

E. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap karakter humanis siswa di MAN 1 Tanjung pura?

F. Manfaat Penelitian

a. Kegunaan Praktis

- 1) Sekolah: hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi lembaga pendidikan terutama guru bimbingan dan konseling sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah inovatif untuk

meningkatkan kualitas siswa dalam bertingkah laku, bersikap dan bertindak, juga sebagai referensi bagi kepala sekolah maupun guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran yang dapat mengembangkan pengaruh karakter humanis siswa melalui metode-metode pembelajaran yang tepat khususnya melalui layanan-layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok.

- 2) Penulis: menambah dan memperkaya pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan, serta memberikan wawasan baru mengenai pentingnya pengembangan karakter humanis siswa.
- 3) Mahasiswa: diharapkan bermanfaat sebagai referensi dalam memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai layanan bimbingan dan konseling terhadap pengembangankarakter humanis siswa khususnya melalui layanan bimbingan kelompok.

b. Kegunaan Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan di dunia pendidikan dan disiplin ilmu lain khususnya dalam pengembangan karakter humanis melalui layanan bimbingan kelompok.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi sumbangan wacana ilmiah bagi para pegiat pendidikan dan pembaca pada umumnya agar dapat lebih memahami tentang pentingnya pengembangan karakter humanis bagi siswa

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Konsep Dasar Karakter Humanis Dan Kurikulum Karakter Humanis

a. Pengertian Karakter Humanis

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Adisusilo mengutip dari F.W. Foerster mengatakan, “karakter adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi, menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah”.⁴

Imam Ghazali menyebut karakter dengan sebutan akhlak, yaitu sifat yang menetap di dalam jiwa, dimana semua perilaku bersumber darinya dan seseorang dengan penuh kemudahan melakukannya tanpa memerlukan proses berpikir dan merenung. Definisi al-Ghazali tersebut diperkuat oleh pernyataan badan Litbang Kemenag RI, bahwa “karakter merupakan aktualisasi potensi dari dalam dan internalisasi nilai-nilai moral dari luar yang menjadi kepribadian seseorang”.⁵

Dari beberapa definisi itu dapat dipahami bahwa karakter adalah sifat yang dimiliki oleh seseorang, dan sifat itu akan tercermin pada akhlak orang tersebut. Seseorang yang memiliki jiwa yang baik akan berbuat baik dan bersikap terpuji secara spontan, begitu pula sebaliknya jiwa yang buruk akan menimbulkan sikap dan perbuatan yang buruk.

⁴ Maslamah. 2017. Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum Humanistik di FITK IAIN Surakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta. Volume. 1, No. 2, Juli - Desember 2016. Hal. 159.

⁵ Ibid. Hal. 159

Para psikolog humanis melihat pribadi manusia sebagai wujud yang sepenuhnya terpusat pada dirinya sendiri. Setiap orang adalah sosok yang tunggal dan bukan dalam bentuk individu-individu dari satu spesies yang sama. Oleh karena setiap individu berkonsentrasi sepenuhnya kepada dirinya sendiri, bahkan dalam hal yang menyangkut tatanan nilai yang menguasai perilakunya.⁶

Setiap individu bertanggung jawab atas kehidupan dan perbuatannya, dan bahwa manusia bisa mengubah pendapat dan perilakunya melalui pengetahuan dan kehendak yang inovatif.⁷

Aliran humanistik menyakini bahwa manusia mempunyai sifat dasar yang baik. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa manusia itu mempunyai kemampuan untuk menentukan arah hidupnya sendiri dengan penuh kesadaran dan kebebasan. Aliran humanistik diperkenalkan oleh Abraham Harold Maslow.

Maslow mempunyai anggapan bahwa mereka yang sehat selalu menuntut terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dalam hidupnya. Sejalan dengan hal itu, Maslow mengembangkan dasar manusia. Adapaun hakiki kebutuhan dasar manusia itu sebagai berikut ;

1. Kebutuhan fisiologis (physiological needs)
2. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan manus
3. Kebutuhan akan rasa aman (safety needs).
4. Kebutuhan sosial (social needs).
5. Kebutuhan akan harga diri (esteem needs).
6. Kebutuhan aktualisasi diri (self actualization needs).⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa manusia adalah makhluk yang paling mulia karena manusia pada dasarnya memiliki sifat yang baik serta bertanggung jawab untuk dirinya sendiri, dan perbuatan yang dilakukannya, akan tetatapi pertumbuhan

⁶Adang Hambali.2013. *Psikologi Kepribadian*, Bandung : Pustaka Setia, hal.177

⁷Adang Hambali, hal : 176

⁸ Hartono.2012. *Psikologi Konseling* , Jakarta : Kecana Prenada Media Group, hal.144

dan kematangan dipadang sebagai proses terbentuknya pribadi seseorang dan mengikuti tatanan nilai-nilainya sendiri.

Dalam Islam, yang dimaksud dengan humanisme adalah memanusiakan manusia sesuai dengan tugas sebagai khalifah Allah di atas bumi. Dalam menyebutkan manusia ini Al-Qur'an menggunakan empat term yang memiliki arti yang berbeda sesuai dengan konteks yang dimaksud Al-Qur'an, antara lain:

- 1) Basyar (البَشَر), digunakan untuk menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk biologis. Sebagaimana tertuang dalam surat Ali Imron ayat 47 yang menjelaskan tentang kekuasaan Allah yang telah menjadikan maryam memiliki anak sementara tidak ada seorangpun yang mempergaulinya.

قَالَتْ رَبِّ أَدَّىٰ يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمَسَّسْنِي بَشَرٌ ۖ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Maryam berkata: "Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun". Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril): "Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah dia.

- 2) Al-Nas (النَّاس), untuk menjelaskan bahwa manusia itu sebagai makhluk sosial, seperti dalam surat Al-Hujurat ayat 13 yang menjelaskan bahwa manusia itu diciptakan laki-laki dan perempuan, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling kenal mengenal.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku

supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al hujarat: 13)

- 3) Bani Adam (بنيآدم), untuk menunjukkan bahwa manusia itu sebagai makhluk rasional, seperti di dalam surat al-Isra ayat 70 yang menjelaskan bahwa Allah akan memuliakan manusia dan memberikan sarana dan prasarana baik di darat maupun di lautan. Ini menunjukkan bahwa manusia berpotensi melalui akalnya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.
- 4) Al-Insan (الإنسان), untuk menjelaskan bahwa manusia itu sebagai makhluk spiritual. Seperti dalam surat Al-Dzariyat ayat 56, yang menjelaskan bahwa manusia dan jin diciptakan oleh Allah tidak lain hanyalah untuk menyembah kepada-Nya.⁹

Karakter humanis merupakan karakter yang diharapkan dan diterapkan dalam sistem pendidikan di negara Indonesia. Dalam hal ini proses pendidikan yang dijalankan diharapkan bersifat humanis, dimana pengembangan kehidupan (ilmu pengetahuan) tidak terlepas dari nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan. Merujuk pernyataan Sutiono dapat dipahami bahwa konsep mengenai karakter humanis merupakan dua konsep makna yang berbeda namun saling berkaitan. Dalam hal ini keduanya saling mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi. Seperti halnya yang termuat pada sila Pancasila, bahwa sila pertama “Ketuhanan yang Maha Esa” merupakan bentuk sila terkait moral religiusitas yang akan mendasari bagi pelaksanaan sila yang ada dibawahnya,

⁹Arbayah. 2013. Model Pembelajaran Humanistik. *Dinamika Ilmu Vol 13. No. 2, Desember 2013. Hal. 214.*

seperti halnya sila kedua “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” yang merupakan penjabaran moral terkait pelaksanaan karakter humanis.¹⁰

Sebagaimana disebutkan dalam modul Pancasila (Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, bahwa dalam realita kehidupan masyarakat Indonesia, konsep religiusitas mewujud dalam agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan budaya spiritual. Sedangkan untuk karakter humanis merupakan suatu bentuk penjabaran atas paham yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai pribadi yang unik dengan ciri dan wataknya masing-masing, sebagaimana yang termuat dalam sila ke dua Pancasila yakni “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.” Oleh karena itu, manusia memiliki kebebasan dalam berpikir, bersikap maupun mengemukakan pikirannya serta menentukan arah dan cita-cita hidupnya.

Konsep mengenai karakter humanis dan religius ini senada dengan pernyataan Hibana, yang telah menyebutkan bahwa Sila Pertama, “Ketuhanan yang Maha Esa,” mencerminkan jiwa bangsa Indonesia yang religius. Jiwa religiusitas sebagai sila pertama dalam Pancasila diharapkan dapat menjadi landasan bagi pelaksanaan sila-sila yang lain. Sila kedua, “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab,” mencerminkan kehidupan bangsa Indonesia yang santun, menghargai hak orang lain. Sila ini mencerminkan kehidupan yang humanis. Karena segala aspek kehidupan yang baik tidak dapat lepas dari konsep adil dan beradab.¹¹

b. Teori Humanistik

¹⁰Andiko Priambodo. 2017. Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter Humanis dan Religius Santri Di Pondok Pesantren Darul Arqom Surabaya. Volume 05 Nomor 03 Jilid I Tahun 2017, 750-766.

¹¹*Ibid. Hal. 751.*

1) Arthur Combs (1912-1999) Bersama dengan Donald Snygg (1904-1967)

Mereka mencurahkan banyak perhatian pada dunia pendidikan. Meaning (makna atau arti) adalah konsep dasar yang sering digunakan. Belajar terjadi bila mempunyai arti bagi individu. Guru tidak bisa memaksakan materi yang tidak disukai atau tidak relevan dengan kehidupan mereka. Anak tidak bisa matematika atau sejarah bukan karena bodoh tetapi karena mereka enggan dan terpaksa dan merasa sebenarnya tidak ada alasan penting mereka harus mempelajarinya.

Perilaku buruk itu sebenarnya tak lain hanyalah dari ketidakmampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang tidak akan memberikan kepuasan baginya. Untuk itu guru harus memahami perilaku siswa dengan mencoba memahami dunia persepsi siswa tersebut sehingga apabila ingin merubah perilakunya, guru harus berusaha merubah keyakinan atau pandangan siswa yang ada. Perilaku internal membedakan seseorang dari yang lain.

2) Combs

Pendapatnya bahwa banyak guru membuat kesalahan dengan berasumsi bahwa siswa mau belajar apabila materi pelajarannya disusun dan disajikan sebagaimana mestinya. Padahal arti tidaklah menyatu pada materi pelajaran itu. Sehingga yang penting ialah bagaimana membawa si siswa untuk memperoleh arti bagi pribadinya dari materi pelajaran tersebut dan menghubungkannya dengan kehidupannya. Combs memberikan lukisan persepsi diri dan dunia seseorang seperti dua lingkaran (besar dan kecil) yang bertitik pusat pada satu. Lingkaran kecil (1) adalah gambaran dari persepsi diri dan lingkungan besar (2) adalah persepsi dunia. Makin jauh peristiwa-peristiwa itu dari persepsi diri makin berkurang pengaruhnya terhadap perilakunya. Jadi, hal-hal yang mempunyai sedikit hubungan dengan diri, makin mudah hal itu terlupakan.

3) Maslow

Teori Maslow didasarkan pada asumsi bahwa di dalam diri individu ada dua hal :

- a) suatu usaha yang positif untuk berkembang
- b) kekuatan untuk melawan atau menolak perkembangan itu.

Maslow mengemukakan bahwa individu berperilaku dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat hirarkis. Pada diri masing-masing orang mempunyai berbagai perasaan takut seperti rasa takut untuk berusaha atau berkembang, takut untuk mengambil kesempatan, takut membahayakan apa yang sudah ia miliki dan sebagainya, tetapi di sisi lain seseorang juga memiliki dorongan untuk lebih maju ke arah keutuhan, keunikan diri, ke arah berfungsinya semua kemampuan, ke arah kepercayaan diri menghadapi dunia luar dan pada saat itu juga ia dapat menerima diri sendiri (self).

Maslow membagi kebutuhan-kebutuhan (needs) manusia menjadi tujuh hirarki. Bila seseorang telah dapat memenuhi kebutuhan pertama, seperti kebutuhan fisiologis, barulah ia dapat menginginkan kebutuhan yang terletak di atasnya, ialah kebutuhan mendapatkan rasa aman dan seterusnya.

Hakikat kebutuhan manusia menurut Maslow ini mempunyai implikasi yang penting yang harus diperhatikan oleh guru pada waktu ia mengajar anak-anak. Ia mengatakan bahwa perhatian dan motivasi belajar ini mungkin berkembang kalau kebutuhan dasar si siswa belum terpenuhi.

- a) Belajar yang menyangkut perubahan di dalam persepsi mengenai dirinya sendiri dianggap mengancam dan cenderung untuk ditolaknya.
- b) Tugas-tugas belajar yang mengancam diri ialah lebih mudah dirasakan dan diasimilasikan apabila ancaman-ancaman dari luar itu semakin kecil.
- c) Apabila ancaman terhadap diri siswa rendah, pengalaman dapat diperoleh dengan berbagai cara yang berbeda-beda dan terjadilah proses belajar.
- d) Belajar yang bermakna diperoleh siswa dengan melakukannya.
- e) Belajar diperlancar bilamana siswa dilibatkan dalam proses belajar dan ikut bertanggungjawab terhadap proses belajar itu.
- f) Belajar inisiatif sendiri yang melibatkan pribadi siswa seutuhnya, baik perasaan maupun intelek, merupakan cara yang dapat memberikan hasil yang mendalam dan lestari.
- g) Kepercayaan terhadap diri sendiri, kemerdekaan, kreativitas, lebih mudah dicapai terutama jika siswa dibiasakan untuk mawas diri dan mengkritik

dirinya sendiri dan penilaian dari orang lain merupakan cara kedua yang penting.

- h) Belajar yang paling berguna secara sosial di dalam dunia modern ini adalah belajar mengenai proses belajar, suatu keterbukaan yang terus menerus terhadap pengalaman dan penyatuannya ke dalam diri sendiri mengenai proses perubahan itu. ¹²

4) Carl R. Rogers

Carl R. Rogers adalah seorang ahli psikologi humanistik yang gagasan-gagasannya berpengaruh terhadap pikiran dan praktek psikologi di semua bidang, baik klinis, pendidikan, dan lain-lain. Lebih khusus dalam bidang pendidikan, Rogers mengutarakan pendapat tentang prinsip-prinsip belajar yang humanistik, yang meliputi hasrat untuk belajar, belajar yang berarti, belajar tanpa ancaman, belajar atas inisiatif sendiri, dan belajar untuk perubahan.

Adapun penjelasan konsep masing-masing prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

a) Hasrat untuk Belajar

Menurut Rogers, manusia mempunyai hasrat alami untuk belajar. Hal ini terbukti dengan tingginya rasa ingin tahu anak apabila diberi kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan. Dorongan ingin tahu untuk belajar ini merupakan asumsi dasar pendidikan humanistik. Di dalam kelas yang humanistik anak-anak diberi kesempatan dan kebebasan untuk memuaskan dorongan ingin tahunya, untuk memenuhi minatnya dan untuk menemukan apa yang penting dan berarti tentang dunia di sekitarnya.

b) Belajar yang Berarti

Belajar akan mempunyai arti atau makna apabila apa yang dipelajari relevan dengan kebutuhan dan maksud anak. Artinya, anak akan belajar dengan cepat apabila yang dipelajari mempunyai arti baginya.

¹² Akhtim Wahyuni. 2013, *Kulturisasi pendidikan humanistic di era glabal.*

c) Belajar Tanpa Ancaman

Belajar mudah dilakukan dan hasilnya dapat disimpan dengan baik apabila berlangsung dalam lingkungan yang bebas ancaman. Proses belajar akan berjalan lancar manakala murid dapat menguji kemampuannya, dapat mencoba pengalaman-pengalaman baru atau membuat kesalahan-kesalahan tanpa mendapat kecaman yang bisaanya menyinggung perasaan.

d) Belajar atas Inisiatif Sendiri

Belajar akan paling bermakna apabila hal itu dilakukan atas inisiatif sendiri dan melibatkan perasaan dan pikiran si pelajar. Mampu memilih arah belajarnya sendiri sangatlah memberikan motivasi dan mengulurkan kesempatan kepada murid untuk “belajar bagaimana caranya belajar” (to learn how to learn). Tidaklah perlu diragukan bahwa menguasai bahan pelajaran itu penting, akan tetapi tidak lebih penting daripada memperoleh kecakapan untuk mencari sumber, merumuskan masalah, menguji hipotesis atau asumsi, dan menilai hasil.

Belajar atas inisiatif sendiri memusatkan perhatian murid baik pada proses maupun hasil belajar. Belajar atas inisiatif sendiri juga mengajar murid menjadi bebas, tidak bergantung, dan percaya pada diri sendiri. Apabila murid belajar atas inisiatif sendiri, ia memiliki kesempatan untuk menimbang-nimbang dan membuat keputusan, menentukan pilihan dan melakukan penilaian. Dia menjadi lebih bergantung pada dirinya sendiri dan kurang bersandar pada penilaian pihak lain.

e) Belajar dan Perubahan

Prinsip terakhir yang dikemukakan oleh Rogers ialah bahwa belajar yang paling bermanfaat ialah belajar tentang proses belajar.

Menurut Rogers, di waktu-waktu yang lampau murid belajar mengenai fakta-fakta dan gagasan-gagasan yang statis. Waktu itu dunia lambat berubah, dan apa yang diperoleh di sekolah sudah dipandang cukup untuk memenuhi tuntutan zaman. Saat ini perubahan merupakan fakta hidup yang sentral. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi selalu maju dan melaju.

Apa yang dipelajari di masa lalu tidak dapat membekali orang untuk hidup dan berfungsi baik di masa kini dan masa yang akan datang. Dengan demikian, yang dibutuhkan saat ini adalah orang yang mampu belajar di lingkungan yang sedang berubah dan akan terus berubah.¹³

c. Kurikulum Humanistik

Kurikulum Humanistik ditawarkan oleh para ahli pendidikan humanistik sebagai respon atas kurikulum akademik. Kurikulum akademik sangat berorientasi pada penguasaan materi dengan menempatkan peserta didik sebagai obyek dalam pendidikan, sementara kurikulum humanistik memosisikan peserta didik sebagai subyek dan mengarahkan pendidikan pada pembangunan manusia seutuhnya.¹⁴

Pendidikan humanistik merupakan model pendidikan yang berorientasi dan memandang manusia sebagai manusia (humanisasi), yakni makhluk ciptaan Tuhan dengan fitrahnya. Pendidikan berbasis humanistik, diharapkan dapat mengembalikan peran dan fungsi manusia yaitu mengembalikan manusia kepada fitrahnya sebagai sebaik-baik makhluk (*khairu ummah*). Maka, manusia “yang manusiawi” yang dihasilkan oleh pendidikan yang humanistik diharapkan dapat mengembangkan dan membentuk manusia berpikir, berasa dan berkemauan dan

¹³ Ratna Syifa'a Rachmahana. 2008, *Psikologi Humanistik dan aplikasinya dalam Pendidikan*. No 1 Vol 1. Hal: 99.

¹⁴ Maslamah. 2017. Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum Humanistik di FITK IAIN Surakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta. Volume. 1, No. 2, Juli - Desember 2016. Hal. 164-165.

bertindak sesuai dengan nilai-nilai luhur kemanusiaan yang dapat mengganti sifat individualistik, egoistik, egosentrik dengan sifat kasih sayang kepada sesama manusia, sifat menghormati dan dihormati, sifat mau berbagi, saling menolong, sifat menghargai hak-hak asasi manusia, sifat menghargai perbedaan dan sebagainya. Menurut para humanis, kurikulum berfungsi menyediakan pengalaman (pengetahuan) berharga untuk membantu memperlancar perkembangan pribadi murid.

Tujuan pendidikan adalah proses perkembangan pribadi yang dinamis dan diarahkan pada pertumbuhan, integritas, dan otonomi kepribadian, sikap yang sehat terhadap diri sendiri, orang lain dan belajar. Kurikulum humanistik dipercayai sebagai fungsi kurikulum yang memberikan pengalaman kepada siswa untuk menunjang secara intrinsik tercapainya perkembangan dan kemerdekaan pribadi. Mereka memandang bahwa tujuan pendidikan sebagai proses perkembangan pribadi yang dinamis dan diarahkan kepada pertumbuhan, integrasi, otonomi kepribadian, sikap sehat kepada diri sendiri, orang lain dan belajar.

Konsep kurikulum humanistik memandang kurikulum sebagai alat untuk mengembangkan diri setiap individu siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mewujudkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Setiap individu pun mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi mulai dari yang mendasar menuju yang lebih tinggi. Konsep ini melahirkan bentuk kurikulum yang berpusat pada anak didik atau *child centered curriculum*. Setiap siswa berkesempatan untuk belajar sesuai minat dan kebutuhannya masing-masing. Substansinya berupa rencana belajar yang disusun bersama antara anak didik dan guru. Adapun tujuan kurikulum humanistik menekankan pada segi perkembangan pribadi, integrasi dan otonomi

individu. Tujuan ini dipandang dapat menjadi sarana mewujudkan diri. Kurikulum Humanistik memiliki indikator menempatkan pembelajar sebagai subjek dalam pendidikan, dalam hal ini pendidikan yang bebas (*liberating education*) mendapatkan posisi yang sepatasnya. Esensi dari kurikulum ini adalah mempertemukan antara afektif domain (*emotions, attitude, values*) dengan kognitif domain (*intellectual knowledge and abilities*).

2. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian dan Tujuan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok.¹⁵ Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah perkembangan masalah dan kesulitan pada diri konseli (siswa). Isi kegiatan dalam bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan., pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang sulit disajikan dalam bentuk pelajaran.

Menurut Wingkel istilah bimbingan kelompok digunakan “ bilamana siswa yang dilayani lebih dari satu orang” .¹⁶ Pada pelaksanaan bimbingan kelompok ini memerlukan beberapa orang yaitu 7-8 orang sehingga pembentukan dalam membantu individu dalam menyelesaikan masalah yang ada.

Prayitno menjelaskan layanan bimbingan kelompok adalah :

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing)

¹⁵Prayitno dan Erman Amti, (2009), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, hal, 309.

¹⁶WS. Winkel,(2000), *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. hal.65

daan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk perkembangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.¹⁷

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan agar para anggota kelompok atau siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai informasi atau bahan dari narasumber (guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat.¹⁸

Layanan bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri, pemahaman lingkungan, penyesuaian diri serta mengembangkan diri. Pemberian informasi banyak menggunakan alat-alat dan media pendidikan seperti, OHP, kaset, audio, film, buletin, brosur, majalah, buku, dan lain-lain.¹⁹

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan BKP hal-hal yang mengganggu atau menghampiri perasaan dapat

¹⁷Prayitno, (1997), *Pelayanan Bimbingan dan Konseling: Sekolah Menengah Umum (SMU)*, Jakarta: Kerjasama Koperasi Pusgrafin dengan Penerbit Aksara, hal.36

¹⁸Abu Bakar M.Luddin, (2016), *Psikologi dan Konseling Keluarga*, Binjai: Difa Grafika, hal.94

¹⁹Achmad Juntika Nurihsan, (2009), *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung : Rineka Cipta, hal, 23

diungkapkan, dilonggarkan, diiringkan melalui berbagai cara. Pikiran yang suntuk, buntu atau beku dicairkan dan didinamikakan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Persepsi dan wawasan yang menyimpang dan sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan, pikiran, kesadaran dan penjelasan. Sikap yang tidak objektif, terkungkung dan tidak terkendali, serta tidak efektif digugat dan didobrak. Dan diganti dengan yang baru yang lebih efektif.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam bentuk kelompok yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai informasi atau bahan dari nara sumber (guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat yang bertujuan untuk berkembangnya kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.

b. Komponen layanan bimbingan kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok berperan dua pihak yaitu pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

- 1) Pemimpin kelompok adalah seorang konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional.

²⁰Prayitno, (2017), *Konseling Profesional yang Berhasil*, Jakarta: Raja Grafindo, hal.133

Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok.²¹

- 2) Anggota kelompok umumnya berbentuk kelas yang beranggotakan 20 sampai 30 orang. Informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok itu terutama dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain, sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan yang tidak langsung.²² Agar dinamika kelompok lebih efisien dan bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok maka setiap kelompok beranggotakan 10 sampai 15 orang. Anggota kelompok dibentuk berdasarkan keberagaman baik jenis kelamin, kemampuan akademik, sosial ekonomi, tempat tinggal, bahkan permasalahannya. Semua anggota kelompok memberikan peran untuk saling berinteraksi mengeluarkan pendapat, pengalaman, gagasan dalam bentuk sumbang saran.²³

c. Asas layanan bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok merupakan pekerjaan profesional yang diberikan oleh guru BK kepada siswa dengan mendasarkan pada ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan kelompok.

²¹*Ibid.*, hal. 135

²²Ahmad Juntika Nurihsan, (2009). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, hal. 17

²³Abu Bakar M luddin, (2016), *Psikologi dan Konseling Keluarga*, Binjai : Difagrafika. hal.110.

- 1) Asas kerahasiaan yaitu segala sesuatu yang muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak boleh disebarluaskan ke luar kelompok. Segala sesuatu yang dibicarakan peserta didik kepada guru pembimbing (konselor), konselor tidak boleh menyampaikannya kepada orang lain. Jika saja hal terjadi, dimana seorang konselor menceritakan tentang sesuatu masalah yang sedang ditanganinya kepada orang lain, tentulah klien akan malu. Tindakan yang akan diambil oleh klien tidak suka jika masalahnya diketahui orang lain. Dengan kata lain, asas kerahasiaan ini akan mendasari kepercayaan peserta didik (klien) kepada guru pembimbing (konselor). Seperti firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah An-Nur ayat 19 :

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفُحْشَةُ فِي الَّذِينَ ءَامَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ١٩

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang Amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. dan Allah mengetahui, sedang, kamu tidak mengetahui.(QS. An-Nur 19).²⁴

Dalam hadis juga di singgung tentang pentingnya menjaga rahasia (aib) seseorang karna itu merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan ini sebagaimana di jelaskan oleh Rasulullah SAW yaitu.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَفَسَ عَنْ
مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا ، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ
يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا ، سَتَرَهُ

²⁴Departemen RI, Ibid, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 351.

اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ ، وَمَنْ
 سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا ، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ
 فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ ، وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ
 السَّكِينَةُ ، وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ ،
 وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ ، لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ

Artinya : Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang Mukmin, maka Allâh melapangkan darinya satu kesusahan di hari Kiamat. Barangsiapa memudahkan (urusan) orang yang kesulitan (dalam masalah hutang), maka Allâh Azza wa Jalla memudahkan baginya (dari kesulitan) di dunia dan akhirat. Barangsiapa menutupi (aib) seorang Muslim, maka Allâh akan menutup (aib)nya di dunia dan akhirat. Allâh senantiasa menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya. Barangsiapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allâh akan memudahkan baginya jalan menuju Surga. Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allâh (masjid) untuk membaca Kitabullah dan mempelajarinya di antara mereka, melainkan ketenteraman akan turun atas mereka, rahmat meliputi mereka, Malaikat mengelilingi mereka, dan Allâh menyanjung mereka di tengah para Malaikat yang berada di sisi-Nya. Barangsiapa yang diperlambat oleh amalnya (dalam meraih derajat yang tinggi-red), maka garis keturunannya tidak bisa mempercepatnya."²⁵

Maka sangatlah tepat bahwa asas kerahasiaan sangat penting dan harus benar-benar di pegang teguh oleh guru mengingat sosok guru merupakan teladan yang harus memberikan contoh-contoh perbuatan mulia baik lisan maupun dengan tindakan.

²⁵Ibnu Hajar al-Asqalani, (2008), *Fathul Barri* , Jakarta: Pustaka Azzam, hal. 678.

- 2) Kesukarelaan artinya tidak ada paksaan, dengan kesukarelaan akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan dari layanan.
- 3) Asas kekinian yaitu masalah yang dibahas yaitu masalah saat ini yang sedang terjadi bukan masalah lampau atau masalah yang mungkin dialami di masa yang akan datang. Asas kekinian memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan. Anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. hal-hal ataupun pengalaman yang telah lalu dianalisis dan disangkutpautkan dalam kaitannya dengan kepentingan pembahasan-pembahasan hal yang terjadi dan berlaku sekarang.
- 4) Asas kenormatifan yaitu tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Asas kenormatifan dipraktikkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok dan dalam mengemas isi bahasan.
- 5) Asas keahlian diperlihatkan oleh pimpinan kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.²⁶

d. Teknik layanan bimbingan kelompok

Ada beberapa teknik yang bisa diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu :

²⁶Prayitno, (2017), *Konseling Profesional yang Berhasil*, hal.142

Pertama, teknik umum. Dalam teknik ini, dilakukan pengembangan dinamika kelompok. Secara garis besar, teknik ini meliputi : (a) komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka, (b) pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi, (c) dorongan minimal untuk memantapkan respons dan aktivitas anggota kelompok. (d) penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi, dan pembahasan. (e) pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.²⁷

Teknik diatas diawali dengan teknik penstrukturan guna memberikan penjelasan dan pengarahan pendahuluan tentang layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya, bisa juga dilakukan kegiatan selingan berupa permainan dan lain sebagainya untuk memperkuat jiwa kelompok, memantapkan pembahasan, dan relaksasi. Sebagai penutup, diterapkan teknik pengakhiran atau melaksanakan kegiatan pengakhiran.

Kedua, permainan kelompok. Permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan atau materi layanan tertentu. Permainan kelompok yang efektif atau dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut : (a) sederhana, (b) menggembarakan, (c) menimbulkan suasana rilek dan tidk melelahkan, (d) meningkatkan keakraban, (e) diikuti oleh semua anggota.²⁸

²⁷Tohirin,(2013), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Raja Grafindo, hal,167

²⁸*Ibid.*, hal, 167.

Konselor dan anggota kelompok dapat secara kreatif mengembangkan bentuk-bentuk dan jenis permainan tertentu yang relevan dengan materi bahasan layanan bimbingan kelompok.

e. Tahap-tahap bimbingan kelompok

1) Tahap pembentukan

Setelah kelompok terbentuk, pemimpin kelompok memulai kegiatannya di tempat yang telah ditentukan. Adapun langkah kegiatannya adalah.²⁹

- a. Mengucapkan selamat datang kepada para anggota,
- b. memimpin doa,
- c. menjelaskan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling,
- d. menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan kelompok,
- e. saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri,
- f. teknik khusus,
- g. permainan penghangatan dan pengakraban.

2) Tahap kedua: peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamis, kelompok sudah mulai tumbuh dan kegiatan kelompok hendaknya dibawah lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju kepada kegiatan kelompok yang sebenarnya. Oleh karena itu perlu diselenggarakan tahap peralihan.

- a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.

²⁹Abu bakar M Luddin,(2012), *Konseling Individual dan Kelompok*, Bandung : Citapustaka Media Printis, hal, 76.

- b. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
- c. Membahas suasana yang terjadi.
- d. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota dan
- e. Kalau perlu kembali kebeberapa aspek pertama yaitu tahap pembentukan.

3) Tahap ketiga: kegiatan

Tahap ketiga merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pimpinan kelompok. Kegiatan pada tahap ketiga tersebut mendapatkan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan kelompok. Adapun langkah kegiatannya adalah.

- a. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik.
- b. Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
- c. Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas dan Kegiatan selingan.³⁰

4) Tahap keempat: Pengakhiran

Kegiatan kelompok tidak berlangsung terus menerus tanpa berhenti. Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga,

³⁰Achmad Juntika Nurihsan, (2009), Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan, hal: 19

kegiatan kelompok kemudian menurun dan selanjutnya kelompok akan akhiri kegiatan pada saat yang dianggap tepat. Adapun langkah kegiatannya adalah.

1. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
2. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
3. Membahas kegiatan lanjutan.
4. Mengemukakan pesan dan harapan.³¹

B. Penelitian Yang Relevan

1. Andiko Priambodo Wahyulistiawan, dengan judul penelitiannya Peran Pasantren Dalam Membentk Karakter Humanis Dan Religius Santri Di Pondok Pasantren Darul Arqom Surabaya, menyimpulkan bahwa tujuan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima peran yang telah dilakukan pondok pesantren dalam membentuk karakter humanis dan religius santri di pondok pesantren Darul Arqom Surabaya,yaitu melalui pemberian pendidikan akhlak, moral dan etika pada santri, memberikan fasilitas kepada santri untuk belajar, memberikan pembinaan dan pendampingan kepada santri, melibatkan santri dalam kegiatan bersama masyarakat, dan mendukung kegiatan insidental yang dapat mendorong pembentukan karakter santri.³²

³¹Siti Hartini, (2009), *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung : Refika Aditama, hal.153

³²Andiko Priambodo Wahyulistiawan. *Peran Pasantren Dalam Membentk Karakter Humanis Dan Religius Santri Di Pondok Pasantren Darul Arqom Surabaya*. Jurnal Vol. 05 Nomor 03 Jilid I Tahun 2017, 750-766.

2. Arabiyah, dengan judul penelitiannya Model Pembelajaran Humanistik memandang manusia sebagai subyek yang bebas merdeka untuk menentukan arah hidupnya. Manusia bertanggungjawab penuh atas hidupnya sendiri dan juga atas hidup orang lain. peserta didik bebas menentukan pendidikan sesuai kebutuhan dan minatnya. pendidikan sesuai kebutuhan dan minatnya. Dalam Islam, yang dimaksud dengan humanisme adalah memanusiakan manusia sesuai dengan tugas sebagai khalifah Allah di atas bumi.³³

Perbedaan yang mendasar dari beberapa penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya yaitu, objek yang akan diamati pada penelitian ini yaitu pengembangan karakter humanis siswa/i MAN. Kemudian dalam penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok sebagai metode untuk melihat perubahan pengembangan karakter humanis siswa.

C. Kerangka Berpikir

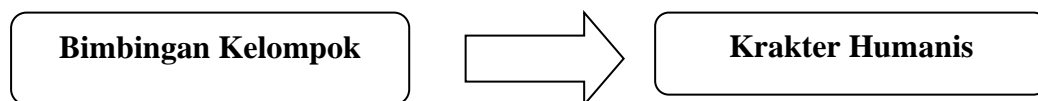
Prestasi belajar siswa merupakan hasil dari kerja keras siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di lingkungan pendidikan formal selama periode waktu tertentu. Pencapaian prestasi belajar ini salah satunya dipengaruhi oleh krakter humanis. Hal yang mendasari krakter humanis siswa yaitu kesadaran dirinya untuk mau melaksanakan tugas-tugas belajarnya dengan baik sesuai tanggungjawabnya sebagai pelajar

Karakter humanismemegang peranan yang penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa yang cemerlang karena pada dasarnya prestasi belajar

³³*Ibid.Hal.219.*

merupakan akibat dari karakter yang disiplin. Apabila dalam diri siswa sudah tertanam karakter humanis yang baik, maka ketekunan dan kepatuhannya akan terus meningkat sehingga membuat prestasi belajarnya meningkat juga. Sebaliknya, apabila siswa belum mampu menanamkan karakter humanisnya yang baik, maka ketekunan dan kepatuhannya juga kurang baik sehingga berdampak pada prestasi belajarnya. Oleh karena itu, karakter humanis sangat penting bagi siswa agar dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Karakter humanis siswa yang diteliti meliputi disiplin dalam masuk sekolah, disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin belajar di rumah dan disiplin dalam menaati tata tertib sekolah. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai pengaruh bimbingan kelompok terhadap karakter humanis siswa. Adapun kerangka berpikirnya digambarkan sebagai berikut;



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ho :Tidak terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan karakter humanis siswa.

Ha :Terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan karakter humanis siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini lebih menekankan fenomena-fenomena objektif, dan maksimalisasi objektivitas, desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *cause and effect*. Penelitian *cause and effect* adalah hubungan sebab akibat, bila X maka Y.³⁴

Biasanya dilakukan untuk mengkaji kemungkinan hubungan sebab akibat antara faktor tertentu yang mungkin menjadi penyebab gejala yang diselidiki.³⁵ Penelitian ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menguji pengaruh layanan bimbingan kelompok (X) terhadap pengembangan karakter humanis siswa (Y).

Analisis yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Teknik analisis ini berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih atau mendapatkan pengaruh antara variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya atau meramalkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya³⁶. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok (X), sedangkan yang menjadi variabel terikatnya yaitu pengembangan karakter humanis siswa (Y) kelas XII MAN 1 Tanjung Pura.

³⁶Husaini dan Purnomo, (2008), *Pengantar Statistika*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, hal 216.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 1 Tanjung Pura Yang berjumlah siswa, yang terdiri dari kelas X – XII dan terdiri dari 3 jurusan yaitu ipa, ips dan agama.

Tabel 3.1
Jumlah seluruh siswa MAN 1 Tanjung Pura

NO	JURUSAN	KELAS			Jumlah
		X	XI	XII	
1	IPA	112	117	117	346
2	IPS	119	104	44	267
3	AGAMA	44	42	22	108
Jumlah		275	263	183	721

Setelah melihat dari jumlah siswa di MAN 1 Tanjung Pura yang berjumlah 721 siswa, maka peneliti hanya mengambil sampel dari kelas XII ipa 3.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah siswa kelas XII ipa 3 MAN 1 Tanjung Pura. Penetapan kelas XII ipa 3 diperoleh berdasarkan rekomendasi dari guru BK beserta wali kelas. Sampel dalam penelitian ini seluruh siswa ipa3 yang terdiri dari 40 orang.

Menurut Arikanto :”Apabila subjeknya kurang dari 100, sampel lebih baik diambil semuanya, jika subjeknya lebih besar dari 100, maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.³⁷

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka sampel dalam penelitian ini ditentukan 40 siswa yang diambil karena jumlah sampel lebih dari 100 siswa. Sampel yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling* yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas stara, random atau daerah tetapi atas adanya tujuan tertentu.

C. Definisi Operasional

a) Variabel bebas (X) : Layanan Bimbingan Kelompok

bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam bentuk kelompok yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai informasi atau bahan dari nara sumber (guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehiduoan sehari-hari, baik secara individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat yang bertujuan untuk berkembangnya kemampuan bersosialisasi , khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.

b) Variabel terikat (Y) : Pengembangan Karakter Humanis Siswa

Pengembangan karakter humanis adalah setiap individu bertanggung jawab atas kehidupan dan perbuatannya, dan bahwa manusia bisa mengubah pendapat dan perilakunya melalui pengetahuan dan kehendak yang inovatif.

³⁷ Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 134

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data penelitian yang dibagikan kepada siswa sebagai subjek penelitian. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan/ Pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penggunaan angket dimaksudkan untuk memperoleh data tentang sikap pembentukan penalaran moral siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru pembimbing.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.³⁸ Pernyataan akan diberikan pada setiap responden dan memungkinkan responden menjawab dengan jawaban yang sama, sehingga memudahkan peneliti untuk mengolah data dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Angket tersebut berisi tentang bimbingan kelompok terhadap karakter humanis yang akan diberikan kepada siswa kelas XII MAN 1 Tanjung Pura. Penelitian angket dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala Likert seperti berikut ini:³⁹

Tabel 3.2

³⁸Sugiono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, hal 199

³⁹Syaukani, (2017), *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan Edisi Revisi*, Medan: Perdana Publising, hal. 89.

Pemberian Skor Skala Berdasarkan Skala Likert

Pernyataan positif	Skor	Skor	Pernyataan negatif
Pilihan			Pilihan
Sangat setuju (SS)	5	1	Sangat setuju (SS)
Setuju (S)	4	2	Setuju (S)
Kurang setuju (KS)	3	3	Kurangsetuju (KS)
Tidak setuju(TS)	2	4	Tidak setuju (TS)
Sangat tidak setuju (KS)	1	5	Sangat tidak setuju (KS)

Tabel 3.3: Kisi-Kisi Angket

Kisi-Kisi Angket Uji Coba Bimbingan Kelompok dan Pengembangan Karakter Humanis

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		+	-	
Bimbingan Kelompok	Perlunya dilaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok kepada siswa	1, 2, 4, 5, 6, 9, 10, 11,12,13, 14,15,16. 17.18.19, 20.	3, 7, 8	
Karakter Humanis	Mempunyai kemampuan untuk bersikap bertanggung jawab terhadap tugasnya sendiri	22,23,25, 30,31,33, 38,44.		
	Mampu menghargai pendapat orang lain yang lebih tua dan teman sebaya	26,34,35, 37,41,46, 48,49.	40,43	
	Mampu menyelesaikan masalah dengan baik	21,27, 47,50.	24,29, 32.	
	Mampu memahami perasaan orang lain	39,42.		
	Orang yang secara emosional cerdas	28,36,45.		

E. Uji Instrumen

Sebelum angket disebarkan kepada siswa yang dijadikan subjek penelitian, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

1. Validitas

Menurut Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas dilakukan di siswa kelas XIIMAN 1Tanjung Pura dimana siswa berjumlah 40 orang, dan responden yang dijadikan uji coba peneliti sebanyak 40 orang.

Untuk menguji tingkat validitas instrumen dalam penelitian menggunakan SPSS.20.

Tebel 3.4
Instrumentasi Besaran Kolerasi

Koefesien Korelasi	Interpretasi
0,800 – 1,000	Validitas Sangat Tinggi
0,600 – 0,790	Validitas Tinggi
0,400 – 0,590	Validitas Cukup
0,200 – 0,390	Validitas Rendah
<0,200	Validitas Sangat Rendah

Uji coba soal dilaksanakan dengan jumlah peserta uji coba $N = 22$ dan taraf signifikan 5% didapat $r_{tabel} = 0,63$. Item soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,63$ (r_{hitung} lebih besar dari 0,63). Dari analisis uji validitas dengan SPSS.20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel.3.5
Hasil uji validitas angket

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	,513**	0,24	Valid
2	,598**	0,24	Valid
3	,449**	0,24	Valid
4	,469**	0,24	Valid
5	,430**	0,24	Valid
6	,514**	0,24	Valid
7	,493**	0,24	Valid
8	,479**	0,24	Valid
9	,497**	0,24	Valid
10	,476**	0,24	Valid

11	,504**	0,24	Valid
12	,480**	0,24	Valid
13	,550**	0,24	Valid
14	,518**	0,24	Valid
15	,570**	0,24	Valid
16	,501**	0,24	Valid
17	,577**	0,24	Valid
18	,523**	0,24	Valid
19	,565**	0,24	Valid
20	,474**	0,24	Valid
21	-.083	0,24	Tidak Valid
22	,439**	0,24	Valid
23	-.159	0,24	Tidak Valid
24	,457**	0,24	Valid
25	,463**	0,24	Valid
26	,611**	0,24	Valid
27	,595**	0,24	Valid
28	,476**	0,24	Valid
29	,489**	0,24	Valid
30	,531**	0,24	Valid
31	,533**	0,24	Valid
32	,454**	0,24	Valid
33	-.156	0,24	Tidak Valid
34	,568**	0,24	Valid
35	,548**	0,24	Valid
36	.123	0,24	Tidak Valid
37	,556**	0,24	Valid
38	,526**	0,24	Valid
39	,539**	0,24	Valid
40	-.059	0,24	Tidak Valid

41	,474**	0,24	Valid
42	,551**	0,24	Valid
43	,446**	0,24	Valid
44	,552**	0,24	Valid
45	.088	0,24	Tidak Valid
46	,461**	0,24	Valid
47	-.085	0,24	Tidak Valid
48	.089	0,24	Tidak Valid
49	,530**	0,24	Valid
50	-.100	0,24	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas diatas maka diperoleh hasil angket yang valid berjumlah 41 item, dan 9 item angket yang tidak valid.

2. Reliabilitas

Realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Untuk menguji reliabilitas menggunakan SPSS20.

Untuk mentafsirkan koefisien reliabilitas dapat digunakan acuan pada tabel.⁴⁰

Tabel. 3.6
Koefisien Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$\alpha \geq 0,9$	Reliabilitas sangat bagus
$\alpha \geq 0,8$	Reliabilitas bagus
$\alpha \geq 0,7$	Reliabilitas dapat diterima
$\alpha \geq 0,6$	Reliabilitas dipertanyakan
$\alpha \geq 0,5$	Reliabilitas rendah
$0,5 > \alpha$	Reliabilitas Tidak Dapat Diterima

Dari analisis uji realibilitas dengan SPSS.20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 3.7

⁴⁰Sani, dkk, *Penelitian Pendidikan*, hal. 138

Hasil Uji Realibilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,928	41

Berdasarkan hasil uji realibilitas menggunakan SPSS.20 nilai $\alpha \geq 0,9$ sehingga realibilitas sangat bagus.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dengan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan atau analisis data. Untuk mendeskripsikan data setiap variabel, digunakan statistik deskriptif. Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk mencari skor tertinggi, terendah, mean, median, modus, dan standar deviasi. Kemudian disusun dalam daftar distribusi frekuensi serta dalam bentuk bagan. Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Adapun statistic yang digunakan untuk pengujian deskripsi data, antara lain adalah statistik yang digunakan untuk pengujian diskripsi data, antara lain adalah: mean (M), median, modus, standar deviasi (SD).

2. Uji Persyaratan Analisis

Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan statistik uji regresi linear sederhana. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis, yakni uji normalitas, uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diadakan untuk mengetahui normal tidaknya data penelitian tiap variabel penelitian, uji yang dipakai adalah uji Lilliefors. Menurut Sudjana Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan

menggunakan rumus: $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$

Dengan: X_i = responden X_1, X_2, \dots, X_n

\bar{X} = rata-rata nilai hasil belajar

s = standar deviasi

Menghitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$

Menghitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan dengan oleh $S(Z_i)$, maka

$$s(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian menentukan harga mutlaknya. Mengambil harga mutlak yang paling besar dari selisih tersebut, disebut L_{hitung} . Selanjutnya pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dicari harga L_{tabel} pada daftar nilai kritis L untuk uji Lilliefors. Kriteria pengujian ini adalah apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pemeriksaan uji homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel memiliki variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas varians menggunakan uji F, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ kedua populasi mempunyai varians yang sama.

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ kedua populasi mempunyai varians yang berbeda.

Menurut Sudjana (2005), uji homogenitas dilakukan dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Dengan kriteria pengujian, yaitu:

Jika $F_{hit} < F_{tab}$ H_0 diterima

Jika $F_{hit} > F_{tab}$, H_0 ditolak

Dengan:

$v_1 = n_1 - 1$ dan $n_1 =$ ukuran varians terbesar

$v_2 = n_2 - 1$ dan $n_2 =$ ukuran varians terkecil

Dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Jika pengolahan data menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, dapat diambil kesimpulan bahwa kedua sampel mempunyai varians yang homogen. Jika pengolahan data menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan terima H_a , dapat diambil kesimpulan bahwa kedua sampel tidak mempunyai varians yang homogen.

c. Uji Linieritas Data

Uji linieritas data merupakan salah satu syarat dilakukannya analisis regresi linier sederhana. Apabila data tidak linier maka analisis tidak dapat dilanjutkan.

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan F tes, sedangkan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 = Distribusi data regresi linier

H_1 = Distribusi data regresi tak linier

Sedangkan F tes dicari dengan rumus:⁴¹

$$MS_{\text{ketidaksamaan}} : MS_{\text{error}}$$

Dengan :

$$MS_{\text{ketidaksamaan}} = \frac{SS_{\text{ketidaksamaan}}}{dk_{\text{Ssketidaksamaan}}}$$

$$MS_{\text{error}} = \frac{SS_{\text{error}}}{dk_{\text{SS}_{\text{error}}}}$$

$$SS_{\text{error}} = \sum_{xk} (\sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n_k})$$

$$SS_{\text{sisia}} = \sum Y^2 - SS_a - SS_{b/a}$$

$$SS_{b/a=b} = \left\{ \sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right\}$$

$$SS_a = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

Kemudian nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel. Apabila F hitung kurang dari F tabel maka Hipotesis nol akan diterima. Begitu juga sebaliknya, apabila F hitung lebih dari F tabel maka Hipotesis nol tidak dapat diterima.

3. Uji hipotesis

⁴¹ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal.174

Analisis dilanjutkan dengan regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana dilakukan dengan membuat persamaan regresi sederhananya, dan menguji keberartian dan kelinieran regresi.

1) Persamaan Regresi Sederhana

Persamaan regresi sederhana diperoleh dengan bentuk⁴²

$Y = a + bX$, dimana:

Y = Variabel terikat (variabel yang diduga)

X = Variabel bebas

a = Intersept

b = Koefisien regresi (slop)

Nilai a maupun nilai b dihitung melalui rumus yang sederhana, untuk memperoleh nilai a dihitung dengan rumus:⁴³

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum x^2 - (\sum X)^2}$$

Sedangkan nilai b dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2) Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi Linier Sederhana

Uji ini berkaitan dengan *Sum of Squarres* dan *Mean Squarres*. *Sum of Squarres* yang berkaitan dengan regresi a dihitung dengan rumus:

$$SS_a = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

⁴² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statisti*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 64

⁴³ *Ibid.*, hal. 158

Sum of Squarres yang berkaitan dengan regresi b/a dihitung dengan rumus:

$$SS_{b/a} = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$SS_{sisa} = \sum Y^2 - SS_a - SS_{b/a}$$

Mean Squarres dihitung dengan rumus:

$$MS_a = \frac{SS_a}{dkSS_a}$$

$$MS_{b/a} = \frac{SS_{b/a}}{dkSS_{sisa}}$$

$$MS_{sisa} = \frac{SS_{sisa}}{dkSS_{sisa}}$$

Tahap akhir pengujian ini yaitu menghitung nilai F dengan rumus:

$$F = \frac{MS_{b/a}}{MS_{sisa}}$$

Setelah nilai F hitung diperoleh, selanjutnya dibandingkan dengan nilai F tabel untuk menentukan diterima atau ditolaknya Hipotesis nol.

3) Koefisien Korelasi pada Regresi Linier Sederhana

Koefisien korelasi pada regresi linier sederhana menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r= Koefisien korelasi *pearson*

X= Variabel bebas

Y= Variabel terikat

4) Uji Keberartian Koefisien

Uji keberartian koefisien diperoleh dengan rumus

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dengan hipotesis:

H_0 = Koefisien korelasi tidak signifikan

H_1 = Koefisien korelasi signifikan

Dengan db = n-2

5) Koefisien Determinasi pada Regresi

Koefisien determinasi atau koefisien penentu dirumuskan dengan:

$$KP = (KK)^2 \times 100\%$$

Dengan KK adalah koefisien korelasi

6) Uji Statistik

Uji statistik regresi linier sederhana digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Uji dapat dilakukan dengan menggunakan Uji F, yang dirumuskan dengan:

$$F = \frac{b^2 \sum (X - \bar{X})^2}{S^2_e}$$

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum Y - a \cdot \sum Y - b \cdot \sum XY}{n-2}}$$

Dengan prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan formulasi hipotesis

H_0 = (tidak ada pengaruh antara X dan Y)

H_1 = (ada pengaruh antara X dan Y)

- b. Menentukan taraf nyata dan F tabel Menggunakan taraf nyata 0,05 dan memiliki derajat bebas $v_1=1$ dan $v_2= n-2$
- c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $F_0 \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_0 > F_{tabel}$
- d. Menentukan nilai uji statistik
- e. Membuat kesimpulan H_0 ditolak atau diterima

Semua tahap analisis data kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti akan dilakukan dengan menggunakan teknik statistik uji dengan *SPSS 20* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara 2 variabel yang telah dijelaskan di atas. Hal ini untuk memperkuat analisis yang dilakukan oleh peneliti.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian
2. Melakukan observasi atau pengamatan langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan yang terkait dengan judul penelitian
3. Membagikan angket kepada siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok
4. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah
5. Melakukan wawancara kepada guru BK

6. Membagikan angket kepada siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok.
7. Melakukan Studi dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Tanjung Pura, penelitian ini menggunakan desain one group pre-test post-test yaitu kelas XII IPA-3 yang terdiri dari 40 siswa. Sampel penelitian adalah siswa kelas XII IPA -3. Penetapan kelas XII IPA-3 diperoleh berdasarkan rekomendasi dari guru BK beserta kepala sekolah. Anggota kelompok terdiri dari 8 orang, alasannya penetapan 8 orang ini sesuai dengan standar pelaksanaan bimbingan kelompok, jumlah yang efektif dalam suatu kelompok adalah 8 orang.⁴⁴

Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Dalam hal ini pengambilan sampel berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian yaitu siswa yang memiliki pengembangan karakter humanis yang tinggi, sedang dan rendah yang ditentukan dari hasil pre-test siswa di kelas XII IPA3 tersebut.

Sebelum memulai penelitian, terlebih dahulu peneliti menyebarkan angket ke sekolah MAN 1 Tanjung Pura untuk menguji angket tersebut sebelum memulai penyebaran angket *pre-test* dan *post-test*. Butir angket yang di uji berjumlah 50 item.

Berdasarkan hasil uji validitas diatas maka diperoleh hasil angket yang valid berjumlah 41 item, dan 9 item angket yang tidak valid. Kemudian dari hasil uji coba

⁴⁴ 34Sukardi, Dewa Ketut, (2008), *Poses Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta hal : 224

angket tersebut, item angket yang valid tersebut kemudian di sebarakan kepada siswa kembali setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok.

Penyajian gambaran data dari masing-masing variabel yang di peroleh dari hasil di lapangan. Adapun variabel dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah layanan bimbingan kelompok dan variabel terikat (Y) adalah pengembangan karakter humanis siswa. Data sebenarnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi variabel bebas (X)

Data mengenai bimbingan kelompok diperoleh dari hasil angket yang telah disebar peneliti kepada siswa di MAN 1 Tanjung Pura. Masing-Masing pernyataan diukur dengan skor 1 sampai 5 sehingga diperoleh nilai harapan 20 dan tertinggi 100. Dari skor tersebut dibuat panjang kelas interval yaitu 12.

Tabel 4.1
Klasifikasi Layanan Bimbingan Kelompok

NO	Nilai	Klasifikasi
1	20-39	Sangat rendah
2	40-59	Rendah
3	60-79	Tinggi
4	80-100	Sangat tinggi

Karena dalam instrumen ini terdapat 20 pernyataan, maka skor total terendah adalah 20 (yakni perkalian antara skor 1 dengan banyaknya jumlah 10 buah). Dan skor total tertinggi adalah 100 (merupakan hasil perkalian antara skor 5 dengan banyaknya jumlah pernyataan 20 buah). Dari data distribusi yang di peroleh tersebut, dibuat tabel distribusi frekuensi layanan bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Layanan Bimbingan Kelompok

No	Klasifikasi	Jumlah	Presentase
1	Sangat tinggi	11	95%
2	Tinggi	29	5%
3	Rendah	-	-
4	Sangat rendah	-	-
	Jumlah	40	100%

Dari 40 responden, terdapat 11 responden dengan presentase sangat tinggi, 29 responden dengan presentase tinggi. Namun tidak ada responden dengan presentase rendah dan sangat rendah.

2. Deskripsi data variabel terikat (Y)

Data mengenai pengembangan karakter humanis diperoleh dari hasil angket yang telah disebar peneliti kepada siswa di MAN 1 Tanjung Pura. Masing-Masing pernyataan diukur dengan skor 1 sampai 5 sehingga diperoleh nilai harapan 21 dan tertinggi 105. Dari skor tersebut dibuat panjang kelas interval yaitu 9.

Tabel 4.3
Klasifikasi Pengembangan Karakter Humanis

NO	Nilai	Klasifikasi
1	21-41	Sangat rendah
2	42-62	Rendah
3	63-83	Tinggi
4	84-105	Sangat tinggi

Karena dalam instrumen ini terdapat 21 pernyataan, maka skor total terendah adalah 21 (yakni perkalian antara skor 1 dengan banyaknya jumlah 21 buah). Dan skor total tertinggi adalah 105 (merupakan hasil perkalian antara skor 5 dengan banyaknya jumlah pernyataan 21 buah). Dari data distribusi yang di peroleh tersebut, dibuat tabel distribusi frekuensi layanan bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.4
Distribusi Pengembangan Karakter Humanis

No	Klasifikasi	Jumlah	presentase
1	Sangat tinggi	14	86% %
2	Tinggi	25	14%
3	Rendah	1	-
4	Sangat rendah	-	-
		40	100%

Dari 40 responden, terdapat 14 responden dengan presentase sangat tinggi, 25 responden dengan presentase tinggi, dan 1 responden dengan presentase rendah. Namun tidak ada responden dengan presentase sangat rendah.

B. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One sample Kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tabel 4.5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Bimbingankelompok	Karakterhumanis
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	76,30	80,53
	Std. Deviation	7,813	6,139
Most Extreme Differences	Absolute	,136	,133
	Positive	,093	,112
	Negative	-,136	-,133
Kolmogorov-Smirnov Z		,862	,841
Asymp. Sig. (2-tailed)		,447	,480

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel *One sample Kolmogrov-smirnov* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 atau menggunakan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, menggunakan pedoman sebagai berikut:

- a. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.

Tabel 4.6
Rincian Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> .	Taraf Signifikansi	Keputusan
Layanan Bimbingan Kelompok	0,447	0,05	Normal
Karakter Humanis	0,480	0,05	Normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian adalah varian dari populasi sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

Tabel 4.7
Test of Homogeneity of Variances

Hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,303	1	78	,583

Dari hasil statistik dari output SPSS diatas diketahui nilai signifikan sebesar 0,583. Karena nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan karakter humanis mempunyai tingkat varian sama.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

Tabel 4.8
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1046,592	20	52,330	2,348	,034
Karakterhumanis * bimbingankelompok	Between Groups	Linearity	557,223	1	557,223	25,006	,000
		Deviation from Linearity	489,369	19	25,756	1,156	,378
	Within Groups		423,383	19	22,283		
Total			1469,975	39			

Dari tabel output di atas, diperoleh nilai signifikansi = 0,000 lebih kecil dari 0,05, karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variable layanan bimbingan kelompok terhadap perkembangan karakter humanis terdapat hubungan linear secara signifikan.

4. Uji Hipotesis

a) regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel.

Tabel 4.9
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,616 ^a	,379	,363	6,237

a. Predictors: (Constant), Karakter_Humanis

Nilai R yang merupakan simbol dari koefisien. Pada tabel diatas nilai kolerasi adalah 0,616. Nilai ini dapat Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori cukup. Melalui tabel diatas juga diperoleh nilai R Square atau koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 37,9%. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X (Bimbingan kelompok) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 37,9% terhadap variabel Y (karakter humanis).

Tabel 4.10
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	902,337	1	902,337	23,198	,000 ^b
	Residual	1478,063	38	38,896		
	Total	2380,400	39			

a. Dependent Variable: Bimbingan_Kelompok

b. Predictors: (Constant), Karakter_Humanis

Tabel uji signifikansi diatas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Sig. = 0,000, berarti Sig.< dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

Tabel 4.11
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,210	13,136		1,006	,321
Karakter_Humanis	,783	,163	,616	4,816	,000

a. Dependent Variable: Bimbingan_Kelompok

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 13,210 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,783. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y=13,210+0,783X$.

Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 13,210. secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat layanan bimbingan kelompok 0, maka pengembangan karakter humanismemiliki nilai 13,210.

Selanjutnya nilai positif (0,783) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (layanan bimbingan kelompok) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (layanan bimbingan

kelompok) dengan variabel terikat (Karakter humanis) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel layanan bimbingan kelompok akan akan menyebabkan kenaikan pengembangan karakter humanis 0,783.

Tabel 4.12
Correlations

		Bimbingan_Ke lompok	Karakter_Hum anis
Bimbingan_Kelompok	Pearson Correlation	1	,616**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
Karakter_Humanis	Pearson Correlation	,616**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari analisa diketahui bahwa responden sebanyak 40 dihasilkan nilai kolerasi sebesar 0,616. Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien kolerasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r adalah sebagai berikut:

0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel

$r > 0 - 0,25$: Korelasi sangat lemah

$r > 0,25 - 0,5$: Korelasi cukup

$r > 0,5 - 0,75$: Korelasi kuat

$r > 0,75 - 0,99$: Korelasi sangat kuat

=1 : Korelasi sempurna

Catatan:

- 1) Tanda (+) atau (-) hanya menunjukkan arah hubungan.
- 2) Nilai r terbesar adalah +1 dan r terkecil adalah -1.
- 3) $r = +1$ menunjukkan hubungan positif sempurna, sedangkan
- 4) $r = -1$ menunjukkan hubungan negatif sempurna.

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel layanan bimbingan kelompok (X) dengan variabel karakter humanis(Y) mempunyai hubungan yang kuat karena mempunyai nilai korelasi sebesar 0,616.

b) Uji t

Tabel 4.13
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,210	13,136		1,006	,321
Karakter_Humanis	,783	,163	,616	4,816	,000

a. Dependent Variable: Bimbingan_Kelompok

a) Perumusan Hipotesis

Ho :Tidak Ada Pengaruh Antara layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan karakter Humanis siswa MAN 1 Tanjung Pura

Ha : Ada Pengaruh Antara Layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan karakter Humanis siswa MAN 1 Tanjung Pura

b) Penetapan Kriteria

Besarnya nilai t_{tabel} untuk taraf signifikan 5% $db = 40$ ($db = N - 2$ untuk $N = 38$) yaitu 1,685.

c) Hasil Thitung

Hasil t_{hitung} diperoleh dengan menggunakan *SPSS 20.0 for windows* yaitu sebesar 4,816.

d) Pengambilan Keputusan

Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 4,816 dibandingkan dengan t_{tabel} ($db = 40$) yaitu 1,685 taraf signifikan 5%, jadi $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_0 di tolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) untuk pengujian kedua variabel.

e) kesimpulan

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengembangan Karakter Humanis Siswa Pada MAN 1 Tanjung Pura”.

5. Koefisien Determinan (r^2)

Tabel 4.14
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,616 ^a	,379	,363	6,237

a. Predictors: (Constant), Karakter_Humanis

Setelah rhitung diketahui sebesar 0,456 maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan

menggunakan koefisien determinan r^2 yang dinyatakan dalam persentase.

Hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R^2 &= (0,616)^2 \times 100\% \\ &= 0,379 \times 100\% \\ &= 37,9\% \text{ dibulatkan (38\%)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 38% dan selebihnya yang 62% dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel (X) layanan bimbingan kelompok berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) karakter humanis pada siswa MAN 1 Tanjung Pura. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis korelasi product moment sebesar 0,616, antara variabel layanan bimbingan kelompok (X) dengan variabel karakter humanis (Y) mempunyai hubungan yang kuat. Dengan koefisien determinasi sebesar 37,9% (dibulatkan menjadi 38%) maka berpengaruh positif. Artinya jika semakin sering siswa melakukan layanan bimbingan kelompok maka semakin tinggi pula perkembangan karakter humanis siswa. Sedangkan 69% merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter humanis diperoleh dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Yang tidak diteliti diantaranya faktor keperibadian, sosial kognitif, lingkungan dan kondisi individu.

Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap penalaran moral siswa. Dari hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 4,816 dibandingkan dengan t_{tabel} (db = 40) yaitu 1,685

taraf signifikan 5%, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 di tolak. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y=13,210+0,783X$. Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu $Y=a+bX$, dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X). Sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t , terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y . Dengan kata lain menerima H_a yaitu: terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan karakter humanis siswa MAN 1 Tanjung Pura.

Konstanta sebesar 13,210, artinya jika layanan bimbingan kelompok (X) nilainya adalah 0, maka pengembangan karakter humanis (Y) nilainya negatif yaitu sebesar 13,210. Artinya jika layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan 1, maka pengembangan karakter humanis akan mengalami peningkatan sebesar 0,783. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel layanan bimbingan kelompok (X) dan pengembangan karakter humanis (Y), semakin naik layanan bimbingan kelompok semakin meningkat peningkatan karakter humanis.

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok cukup mempengaruhi pengembangan karakter humanis siswa. Dimana dengan rutinitas melaksanakan layanan bimbingan kelompok membuktikan siswa tersebut mempunyai pengembangan karakter humanis cukup tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel (X) layanan bimbingan kelompok berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) pengembangan karakter humanis pada siswa MAN 1 Tanjung Pura. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis korelasi product moment sebesar 0,616, antara variabel layanan bimbingan kelompok (X) dengan variabel karakter humanis(Y) mempunyai hubungan yang kuat. Dengan koefisien determinasi sebesar 37,9% (dibulatkan menjadi 38%) maka berpengaruh positif. Artinya jika semakin sering siswa melakukan layanan bimbingan kelompok maka semakin tinggi pula pengembangan karakter humanis siswa. Sedangkan 69% merupakan faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter humanis diperoleh dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Yang tidak diteliti diantaranya faktor keperibadian, sosial kognitif, lingkungan dan kondisi individu.
2. Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan karakter humanis siswa. Dari hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 4,816 dibandingkan dengan t_{tabel} (db = 40) yaitu 1,685 taraf signifikan 5%, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o di tolak. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y=13,210+0,783X..$ Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu $Y=a+bX$, dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X). Sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel X terhadap

variabel Y. Dengan kata lain menerima H_a yaitu: terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pengembangan karakter humanis siswa MAN 1 Tanjung Pura.

3. Konstanta sebesar 13,210, artinya jika layanan bimbingan kelompok (X) nilainya adalah 0, maka pengembangan karakter humanis(Y) nilainya negatif yaitu sebesar 13,210. Artinya jika layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan 1, maka pengembangan karakter humanis akan mengalami peningkatan sebesar 0,783. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel layanan bimbingan kelompok (X) dan pengembangan karakter humanis (Y), semakin naik layanan bimbingan kelompok semakin meningkat pengembangan karakter humanis .
4. Layanan bimbingan kelompok cukup mempengaruhi pengembangan karakter humanis siswa. Dimana dengan rutinitas melaksanakan layanan bimbingan kelompok membuktikan siswa tersebut mempunyai karakter humanis yang cukup tinggi.

B. Saran

Rekomendasi yang dapat dikemukakan dari penelitian di MAN 1 Tanjung Pura adalah:

1. Kepada siswa

Siswa dapat mengikuti bimbingan kelompok yang diselenggarakan oleh guru BK untuk meningkatkan pengembangan karakter humanismereka.

2. Kepada Guru BK

Guru BK dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok sebagai layanan unggulan agar siswa dapat memiliki pengembangan karakter humanis baik dan untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab untuk dirinya.

3. Kepada Para Peneliti

Kepada peneliti lain dapat melakukan bimbingan kelompok terhadap pengembangan karakter humanis siswa dengan memberikan materi yang bagus dan dapat menunjang pengembangan karakter humanis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu bakar M Luddin. (2012), *Konseling Individual dan Kelompok*, Bandung : Citapustaka Media Printis.
- Achmad Juntika Nurihsan. (2009), *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung : Rineka Cipta.
- Adang Hambali. (2013). *Psikologi Kepribadian*, Bandung : Pustaka Setia.
- Andiko Priambodo. (2017). *Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter Humanis dan Religius Santri Di Pondok Pesantren Darul Arqom Surabaya*. Volume 05 Nomor 03 Jilid I Tahun 2017, 750-766.
- Akhtim Wahyuni. (2013), *Kulturisasi pendidikan humanistic di era glabal*.
- Arbayah.. (2013). *Model Pembelajaran Humanistik*. *Dinamika Ilmu* Vol 13. No. 2, Desember 2013. Hal. 214.
- Arikanto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa, Ketut. (2008), *Poses Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen RI, Ibid, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Harton. (2012) , *Psikologi Konseling* , Jakarta : Kecana Prenada Media Group.
- Husaini dan Purnomo, (2008), *Pengantar Statistika*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ibnu Hajar al-Asqalani, (2008), *Fathul Barri* , Jakarta: Pustaka Azzam.
- M.Luddin, Abu bakar, (2016). *Psuikologi dan Konseling Keluarga*, Binjai: Difa Grafika.
- Maslamah.(2017). *Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum Humanistik di FITK IAIN Surakarta*.*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta*. Volume. 1, No. 2, Juli - Desember 2016. Hal. 159.
- Prayitno, (1997), *Pelayanan Bimbingan dan Konseling: Sekolah Menengah Umum (SMU)*, Jakarta: Kerjasama Koperasi Pusgrafin dengan Penerbit Aksara.

Prayitno dan Erman Amti, (2009), Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta : Rineka Cipta.

Prayitno, (2017), Konseling Profesional yang Berhasil, Jakarta: Raja Grafindo.

Ratna Syifa'a Rachmahana. (2008), Psikologi Humanistik dan aplikasinya dalam Pendidikan. No 1 Vol 1. Hal: 99.

Sugiyono, (2007). Metode Penelitian Bisnis, Bandung: CV Alfabeta.

Sugiono, (2009). Metode Penelitian Pendidikan, Bandung : Alfabeta.

Tohirin,(2013), Bimbingan dan Konseling,Jakarta : Raja Grafindo.

WS. Winkel,(2000), Psikologi Sosial, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Yaumi, Muhammad, (2016), Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implmentasi, Jakarta: Kencana. WS. Winkel,(2000), Psikologi Sosial, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Zuriyah, Nurul, (2009), Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan teori dan aplikasi, Jakarta: Bumi Aksar.